



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
 Volume 9 Nomor 1, 2026
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 29/02/2026
 Reviewed : 01/03/2026
 Accepted : 03/03/2026
 Published : 08/03/2026

Ajeng Ayu Maghfira^{1*}
 Rano Sukmantara²

PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DENGAN MODEL STAD PADA SISWA KELAS I MADRASAH ULA

Abstrak

Penelitian ini dilakukan karena rendahnya partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam, serta belum maksimalnya pembentukan karakter kerja sama dan rasa tanggung jawab di kelas I Madrasah Ula Batam. Pembelajaran yang masih didominasi oleh guru menyebabkan interaksi antar siswa serta tanggung jawab individu belum berkembang dengan optimal. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan peran model pembelajaran kooperatif berupa Student Teams Achievement Division dalam membentuk sikap kerja sama dan rasa tanggung jawab di kalangan siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, serta refleksi. Subjek penelitian berjumlah sebelas siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi partisipatif, wawancara, serta dokumentasi, dan metode triangulasi digunakan untuk meningkatkan konsistensi dan kredibilitas informasi yang diperoleh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter kerja sama dan tanggung jawab siswa meningkat dari siklus pertama menuju siklus kedua. Penerapan model pembelajaran yang menggabungkan kerja kelompok dan tanggung jawab individu mendorong siswa untuk lebih aktif berinteraksi, saling membantu, serta mampu menyelesaikan tugas secara mandiri. Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif berbasis Student Teams Achievement Division berperan dalam meningkatkan pembentukan karakter siswa selama pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, Pembelajaran Kooperatif, Student Teams Achievement Division, Karakter Siswa, Penelitian Tindakan Kelas.

Abstract

This study was conducted due to the low participation of students in the teaching and learning process of Islamic Religious Education, as well as the lack of optimal character building in terms of cooperation and responsibility in class I of Madrasah Ula Batam. Learning that is still dominated by teachers has resulted in suboptimal interaction among students and individual responsibility. This study aims to explain the role of the cooperative learning model in the form of Student Teams Achievement Division in shaping attitudes of cooperation and responsibility among students. This study used a classroom action research approach carried out in two cycles, consisting of the planning, implementation, observation, and reflection stages. There were eleven students participating in this study. Data collection techniques were carried out through participatory observation, interviews, and documentation, and the triangulation method was used to improve the consistency and credibility of the information obtained. The results showed that the students' cooperation and responsibility increased from the first cycle to the second cycle. The application of a learning model that combines group work and individual responsibility encouraged students to interact more actively, help each other, and be able to complete tasks independently. Thus, the Student Teams Achievement Division-based cooperative learning model plays a role in improving character building among students during learning.

Keywords: Islamic Religious Education, Cooperative Learning, Student Teams Achievement Division, Student Character, Classroom Action Research.

^{1,2}Pendidikan Agama Islam, STIT Attaqwa Gegerkalong Bandung
 email: ajenga733@gmail.com¹, angkatan.20162@gmail.com²

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter keagamaan siswa sejak usia dini. Pada jenjang Madrasah Ula, pembelajaran PAI diharapkan tidak hanya menekankan penguasaan materi keagamaan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, kerja sama, disiplin, dan sikap saling menghargai. Namun, dalam praktik pembelajaran di kelas, tujuan tersebut belum sepenuhnya tercapai karena proses pembelajaran masih sering berpusat pada guru dan kurang melibatkan siswa secara aktif.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran PAI di sekolah dasar masih banyak yang menggunakan metode konvensional seperti ceramah dan penugasan, yang berdampak pada rendahnya keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Studi yang dilakukan oleh (Anshori & Darwis, 2024) menunjukkan bahwa penggunaan metode konvensional menyebabkan siswa kurang aktif dan kurang mampu menanamkan nilai-nilai PAI dalam perilaku sehari-hari.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) dalam pembentukan karakter siswa kelas I Madrasah Ula. Karakter merupakan sifat kejiwaan dan akhlak atau budi pekerti yang mencerminkan seseorang. Karakter juga dapat diartikan sebagai nilai moral dalam perilaku kehidupan manusia. Seseorang dapat dikatakan berkarakter apabila dia mampu untuk menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang bagaimana proses pembelajaran berlangsung dan bagaimana nilai-nilai karakter dapat dibentuk melalui pembelajaran kooperatif.

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang dikembangkan oleh Slavin menekankan kerja sama kelompok, tanggung jawab individu, dan saling ketergantungan positif antar siswa. Teori pembelajaran kooperatif menyatakan bahwa interaksi sosial dalam kelompok belajar dapat mendorong perkembangan sikap sosial dan karakter peserta didik, seperti kerja sama dan tanggung jawab. Dalam konteks PAI, teori ini sejalan dengan prinsip syura (musyawarah) dan ta'awun (tolong-menolong) dalam Islam.

Meskipun secara teoretis model STAD dinilai efektif dalam membentuk karakter siswa, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran PAI masih terbatas. Guru cenderung menggunakan metode ceramah sehingga interaksi antarsiswa belum berkembang secara optimal. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara teori pembelajaran kooperatif yang dianjurkan dengan praktik pembelajaran yang berlangsung di kelas.

Kebijakan pendidikan nasional menegaskan bahwa proses pembelajaran harus berdasarkan pada penguatan karakter dan keaktifan peserta didik, sebagaimana diatur dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Kebijakan ini menekankan pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh melalui pendidikan agama islam, dimana siswa diharapkan mampu menghayati nilai-nilai keislaman hingga tertanam dalam perilaku sehari-hari.

Meskipun kebijakan telah mendorong penguatan karakter melalui pembelajaran aktif dan kooperatif, namun pelaksanaannya di lapangan belum sepenuhnya optimal. Pembelajaran PAI masih cenderung berfokus pada penyampaian materi, sementara penggunaan model pembelajaran kooperatif seperti STAD belum diterapkan secara konsisten. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kebijakan pendidikan dan praktik pembelajaran yang terjadi di kelas.

Agar penelitian lebih terarah, maka penelitian ini dibatasi pada peran penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan karakter siswa kelas I Madrasah Ula, khususnya karakter kerja sama dan tanggung jawab siswa dalam proses pembelajaran.

Hasil studi pendahuluan melalui observasi dan wawancara di kelas I Madrasah Ula STABA Batam menunjukkan bahwa siswa cenderung pasif dalam pembelajaran PAI dan kurang terlibat dalam kerja kelompok. Pembelajaran masih didominasi guru, sehingga kesempatan siswa untuk berinteraksi dan belajar bekerja sama masih terbatas.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif, khususnya tipe Student Teams Achievement Division (STAD), memiliki kontribusi positif dalam meningkatkan keaktifan belajar sekaligus pembentukan karakter siswa. Penelitian (Sholikhah et al., 2025)

menemukan bahwa penerapan STAD mampu meningkatkan aktivitas dan motivasi belajar siswa melalui kerja kelompok dan pemberian penghargaan, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna. Sejalan dengan itu, Penelitian (Ilmu et al., 2025) membuktikan bahwa STAD berbasis nilai Islami berperan dalam memperkuat karakter keagamaan siswa PAI, seperti tanggung jawab, kedisiplinan, dan sikap saling tolong-menolong. Selain itu, penelitian (Siti Marwiyah et al, 2025) menegaskan bahwa pembelajaran kooperatif efektif dalam membentuk karakter religius siswa melalui interaksi sosial yang positif, kerja sama, dan internalisasi nilai-nilai keislaman. Temuan-temuan tersebut memperkuat bahwa model STAD relevan diterapkan dalam pembelajaran PAI sebagai sarana pembentukan karakter siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan melalui dua siklus, melibatkan kerja sama tim, dan dilengkapi dengan refleksi, dirancang khusus untuk mengatasi rendahnya keterlibatan siswa dalam pembentukan karakter dengan menggunakan model STAD pada pembelajaran PAI di kelas I Madrasah Ula STABA Batam. PTK dipilih karena memungkinkan guru sebagai peneliti untuk merencanakan tindakan perbaikan, melaksanakan intervensi STAD, mengamati dampaknya terhadap karakter siswa, dan merefleksikan hasil untuk siklus berikutnya hingga mencapai peningkatan optimal. Teori dasar PTK dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart (1988) dalam model spiral refleksi diri, yang menekankan proses berulang yaitu *planning* (Tahap awal di mana peneliti mengidentifikasi masalah dan merumuskan rencana tindakan.), *acting* (penerapan STAD dengan kelompok heterogen), *observing* (pengukuran karakter melalui pengamatan), dan *reflecting* (Hasil observasi dianalisis untuk mengetahui keberhasilan dan kendala tindakan), sehingga menghasilkan perubahan praktik pengajaran yang sesuai dengan kondisi lapangan dan berkelanjutan.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 di Madrasah Ula Sekolah Tahfidz dan Bahasa Arab (STABA) Batam, Kepulauan Riau. Penelitian ini dilaksanakan berlangsung dalam dua siklus guna memastikan konsistensi peningkatan karakter siswa. Penentuan waktu dan tempat penelitian dibuat sesuai jadwal pembelajaran Pendidikan Agama Islam agar observasi dan interaksi pembelajaran berjalan pada kondisi yang alami dan rutinitas kelas yang sebenarnya. Pelaksanaan penelitian pada latar alami seperti ini memungkinkan pengumpulan data yang asli tanpa gangguan atau modifikasi dari peneliti, sehingga hasilnya lebih menggambarkan proses pembelajaran yang sesungguhnya di kelas.

Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas I Madrasah Ula STABA Batam yang berjumlah 11 orang, 5 laki-laki dan 6 perempuan. Peneliti memilih kelas I karena masa ini merupakan fase kritis dalam penanaman nilai karakter dasar. Teori *purposive sampling* menurut Sugiyono (2011) menjelaskan bahwa pemilihan subjek dilakukan secara sengaja dan selektif berdasarkan karakteristik penting yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Dengan cara ini, peneliti dapat memperoleh data yang lebih dalam dan kaya, tanpa harus melibatkan populasi yang jumlahnya besar.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang bersifat komprehensif melalui pendekatan triangulasi. Selama dua siklus berjalan, peneliti melakukan observasi partisipatif menggunakan lembar observasi untuk memantau perkembangan karakter kerja sama dan tanggung jawab siswa saat mengerjakan tugas individu dalam model STAD. Data tersebut kemudian diperkuat dengan wawancara semi-terstruktur bersama guru setelah siklus berakhir, serta didukung oleh dokumentasi berupa RPP, foto, dan catatan refleksi harian. Semua teknik ini dilakukan secara simultan agar dinamika pembentukan karakter siswa dapat terekam secara real-time. Dengan merujuk pada teori Sugiyono (2017), penggunaan berbagai sumber, metode, peneliti, dan waktu ini bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas data serta meminimalisir bias subjektif dalam pelaksanaan PTK PAI. Berdasarkan teori model PTK Kemmis dan McTaggart, pengumpulan data dilakukan secara bersamaan pada waktu yang sama saat tindakan berlangsung. Hal ini bertujuan agar proses refleksi didasarkan pada bukti lapangan yang kuat, sehingga setiap perbaikan siklus berpijak pada fakta objektif, bukan asumsi penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam proses pembelajaran mata pelajaran PAI. Karakter yang diamati mencakup kerja sama serta tanggung jawab yang dimiliki oleh siswa. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif dengan menggunakan lembar pengamatan yang mencakup 4 indikator per karakter, wawancara dengan guru, serta dokumentasi.

Tabel 1. Lembar Observasi Penilaian Karakter Kerja Sama (Ta'awun)

No	Indikator Spesifik	Perilaku yang Diamati
1	Partisipasi Kelompok	Siswa terlibat langsung dalam diskusi kelompok dan merespons instruksi ketua kelompok atau guru terkait materi PAI.
2	Berbagi Tugas	Siswa secara aktif menawarkan atau bersedia membagi tugas serta meminjamkan alat tulis atau media pembelajaran kepada rekan satu timnya agar tugas kelompok selesai tepat waktu.
3	Membantu Teman	Siswa memberikan penjelasan atau bantuan kepada teman satu tim yang mengalami kesulitan memahami materi atau instruksi kuis.
4	Menghargai Teman	Siswa mendengarkan teman saat berbicara dalam kelompok tanpa menyela dan bersedia menerima kesepakatan tim.

Tabel 2. Lembar Observasi Penilaian Karakter Tanggung Jawab (Mas'uliyah)

No	Indikator Spesifik	Perilaku yang Diamati
1	Penyelesaian Tugas	Siswa fokus mengerjakan kuis individu secara mandiri dan sungguh-sungguh untuk memberikan kontribusi skor bagi timnya.
2	Disiplin Waktu	Siswa berusaha menyelesaikan setiap tahapan kegiatan STAD baik diskusi dan kuis sesuai dengan batas waktu yang ditentukan guru.
3	Ketertiban Diri	Siswa menjaga ketenangan dan tidak meninggalkan bangku kelompok saat proses belajar kelompok sedang berlangsung.
4	Konsistensi Sikap	Siswa menindaklanjuti hasil koreksi atau arahan guru dengan memperbaiki kesalahan tugasnya secara teliti.

Hasil Siklus I

Dalam siklus I, metode STAD diterapkan dengan cara membentuk kelompok heterogen, memberikan tugas kepada kelompok, melakukan kuis individu, serta memberikan penghargaan kepada kelompok. Namun, beberapa siswa masih tampak tidak aktif dan belum terbiasa bekerja sama dalam kelompok. Rekapitulasi hasil observasi karakter siswa pada siklus I sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Observasi Karakter Siklus I

No.	Karakter	Jumlah Siswa Kategori Baik	Persentase
1	Kerja Sama	6 dari 11 Siswa	54%
2	Tanggung Jawab	5 dari 11 Siswa	45%

Berdasarkan data tersebut, kemampuan kerja sama mulai menunjukkan perkembangan, namun tanggung jawab setiap individu dalam menyelesaikan tugas belum mencapai tingkat optimal. Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa siswa masih memerlukan bimbingan dalam pembagian tugas kelompok dan peningkatan tanggung jawab pribadi ketika mengerjakan kuis.



Gambar 1. Pelaksanaan pembelajaran siklus I

Hasil Siklus II

Perbaikan dalam siklus II dilakukan dengan memperjelas aturan kerja kelompok, memberikan contoh nyata mengenai peran anggota tim, serta meningkatkan pemantapan motivasi dan penghargaan terhadap kelompok. Hasil observasi pada siklus kedua menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan.

Tabel 4. Hasil Observasi Karakter Siklus II

No.	Karakter	Jumlah Siswa Kategori Baik	Persentase
1	Kerja Sama	9 dari 11 Siswa	82%
2	Tanggung Jawab	8 dari 11 Siswa	73%

Data tersebut menunjukkan bahwa kedua karakter mengalami peningkatan setelah dilakukan refleksi dan perbaikan tindakan pada siklus II. Dokumentasi berupa catatan refleksi harian menunjukkan bahwa siswa lebih sering berdiskusi, saling membantu dalam kelompok, serta lebih mandiri saat mengerjakan kuis individu.

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan model STAD memiliki pengaruh positif terhadap pembentukan sikap kerja sama dan rasa tanggung jawab pada siswa kelas I Madrasah Ula. Peningkatan hasil dari siklus I ke siklus II menunjukkan bahwa kebiasaan belajar kelompok secara terstruktur berhasil melatih siswa untuk berinteraksi secara aktif, saling membantu dalam memahami materi pelajaran, serta bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

Karakter kerja sama meningkat lebih cepat dibandingkan dengan tanggung jawab. Hal tersebut bisa dipahami karena kegiatan diskusi kelompok secara langsung membantu melatih kemampuan interaksi sosial siswa. Sementara itu, tanggung jawab pribadi memerlukan kebiasaan yang lebih konsisten. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model STAD berperan dalam membentuk karakter siswa melalui mekanisme kerja kelompok dan tanggung jawab individu yang terpadu dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori pembelajaran kooperatif yang dipelopori oleh Robert E. Slavin menyatakan bahwa model STAD menekankan kolaborasi dalam tim, tanggung jawab masing-masing individu, serta ketergantungan positif antar anggota kelompok. Dalam metode STAD, keberhasilan suatu kelompok ditentukan oleh partisipasi dan kontribusi setiap anggotanya, sehingga mendorong siswa untuk saling membantu serta bertanggung jawab atas pencapaian hasil belajar masing-masing.

Temuan ini juga mendukung teori PTK yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robin McTaggart, yang menekankan pentingnya refleksi yang berkelanjutan dalam meningkatkan proses pembelajaran. Peningkatan yang terjadi pada siklus II menunjukkan bahwa proses refleksi dan perbaikan tindakan memiliki dampak nyata terhadap perubahan perilaku siswa.

Secara konseptual, pembentukan karakter melalui pembelajaran aktif juga sesuai dengan teori pendidikan karakter dalam pandangan Islam yang menekankan pembiasaan dalam proses penanaman nilai-nilai moral. Interaksi sosial dalam model STAD menciptakan kesempatan

untuk mewujudkan nilai ta'awun (tolong-menolong) dan rasa tanggung jawab, bukan hanya sekadar memahami secara kognitif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dwi Afidatus Sholikhah dan timnya yang menunjukkan bahwa metode STAD berhasil meningkatkan partisipasi belajar siswa serta membentuk sikap kerja sama mereka. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Misman menunjukkan bahwa pendekatan STAD yang berbasis nilai-nilai Islam berhasil meningkatkan karakter tanggung jawab serta sikap saling membantu dalam proses pembelajaran PAI.

Dengan demikian, penelitian ini menjawab permasalahan yang diajukan, yaitu bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berpengaruh terhadap pembentukan sikap kerja sama dan tanggung jawab siswa kelas I Madrasah Ula. Peningkatan persentase pada kategori baik di kedua karakter menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang melibatkan interaksi sosial serta tanggung jawab pribadi lebih efektif dibandingkan dengan pendekatan pengajaran secara langsung secara konvensional.



Gambar 2. Pelaksanaan pembelajaran siklus II

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berdampak positif terhadap pembentukan sikap kerja sama dan tanggung jawab siswa kelas I Madrasah Ula STABA Batam. Berdasarkan hasil observasi, terdapat peningkatan jumlah siswa yang memenuhi kategori baik pada kedua karakter tersebut dari siklus I ke siklus II. Proses pembelajaran yang melibatkan kerja kelompok beragam, tugas individu yang diukur melalui kuis, serta penghargaan yang diberikan kepada kelompok mengajak siswa untuk lebih giat berinteraksi, saling membantu, serta mampu menyelesaikan tugas secara mandiri. Dengan demikian, masalah rendahnya partisipasi siswa dan kurangnya pembentukan karakter dalam proses pembelajaran PAI dapat teratasi dengan menerapkan model STAD secara terencana dan berpikir reflektif.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, disarankan bagi guru Pendidikan Agama Islam untuk lebih konsisten menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD atau model pembelajaran aktif lainnya yang mampu mendorong interaksi sosial serta memperkuat tanggung jawab individu siswa. Penerapan model ini harus dilakukan secara terus-menerus dan diiringi dengan refleksi agar pembentukan karakter tidak hanya bersifat sementara, tetapi menjadi kebiasaan dalam proses belajar-mengajar. Selain itu, penelitian lanjutan dapat dilakukan dengan memperluas kajian ke berbagai tingkat kelas atau menambahkan variabel karakter lainnya sehingga diperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai tingkat keefektifan pembelajaran kooperatif dalam membentuk karakter siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Anshori, N. F., & Darwis, M. (2024). Pengaruh Metode Pembelajaran Konvensional dan Pembelajaran Berbasis Teknologi Terhadap Pemahaman Materi PAI di SMPN 1 Randuagung. *Kitabaca: Journal of Islamic Studies*, 1(1), 51–63. <https://ejournal.kitabaca.id/index.php/kitaBaca/article/view/5>

- Ilfiya, D. (2019). Analisis Terhadap Manajemen Kelas pada Pembelajaran Matematika di Sekolah Menengah Kejuruan. (Skripsi/Tesis, Universitas Pendidikan Indonesia). Bandung: repository.upi.edu.
- Kadek, L., & Aseany, A. (2021). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD. *Jurnal Pendidikan*, 2(November), 450–460. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5681260>
- Lestari, A. P., Lestari, D., Tunnisa, K., & Putri, Y. E. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *JPT: Jurnal Pendidikan Tematik*, 6(1), 79-82.
- Marwiyah, S., Ansori, A. H., & Jubaedah, S. (2025). Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Pandeglang. *Ta'dibiya*, 5(2), 16–29.
- Nasir, I., dkk. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD Berbasis Nilai Islami untuk Meningkatkan Karakter Keagamaan Siswa Dalam Pembelajaran PAI. *Jurnal Ilmu Islami*, 3(1), 68–74.
- Pebriani, V. R. (2015). Pengembangan Program Layanan Pendidikan Inklusif di Sekolah X Bandung. (Skripsi/Tesis, Universitas Pendidikan Indonesia). Bandung: repository.upi.edu.
- Redaksi, T. (2014). Pendidikan karakter dalam perspektif Islam. *Jurnal Karakter*, III(April).
- Sholikhah, D. A., Kurniawan, M. I., & Amrullah, M. (2025). Implementasi Pembelajaran Kooperatif STAD dalam Membentuk Karakter Kerja Sama Siswa SD. *Journal of Education*, 3(666), 79–85. <https://doi.org/10.62672/telad.v3i1.58>
- Silalahi, M. P., & Faizal. (2022). *Jurnal Tonggak Pendidikan Dasar*, 1(2), 59–71.
- Siregar, I., Salmah, T., Hartati, T., & Nola, I. S. (2024). Refleksi Dan Evaluasi Dalam Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Penelitian*, 1, 41–47.
- Taggart, K., & Gillt. (1993). Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). (Referensi Teknis), 37–57.
- Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis untuk Guru dan Mahasiswa di Institusi Pendidikan. *Jurnal Pendidikan*, 4, 1–19.